

DAMPAK POLA ASUH AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Tia Novela

Tia_novela23@yahoo.com

PG-PAUD- FIP

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

ABSTRAK

Keluarga adalah tempat peletak landasan pertama yang didapatkan oleh anak usia dini dari orang tua nya. Didalam mendidik anak didalam keluarga mempunyai pola asuh dari orang tua ayah dan ibu mempunyai peran penting yang sama. Orang tua pasti ingin anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Melalui pola asuh yang di berikan orang tua akan berpengaruh terhadap seluruh perkembangan anak. Pentingnya figure seorang ayah akan mempengaruhi perkembangank kognitif, sosial emosional, nilai agama moral, bahasa, seni pada anak. Karena dengan ada nya peran seorang ayah anak akan merasa senang, seorang ayah dapat memberikan motivasi kepada anak. Dengan mengetahui bagaimana peran ayah dan peran ibu maka anak akan rasa senang, emosi yang timbul terhadap anak pun emosi yang positif.

Kata kunci: Keluarga, Pola Asuh, Ayah, Perkembangan Anak

ABSTRACT

The family is the first grounding place obtained by early childhood from their parents. In educating children in the family to have parenting from parents and mothers have the same important role. Parents definitely want their children to grow and develop into healthy, intelligent, creative, independent, faithful and devoted children of Allah SWT. Parenting the parenting style that is given by parents will influence all children's development. The importance of a father's figure will influence the development of cognitive, social emotional, moral religious values, language, art in children. Because with the role of a father the child will feel happy, a father can provide motivation to the child. By knowing how the father's role and mother's role, the child will feel happy, the emotions that arise from the child are also positive emotions.

Keywords: Family, Parenting, Father, Child Development

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang mempunyai pengertian yang

berbeda, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat bahkan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan lainnya. Pertumbuhan merupakan proses kuantitatif yang

menunjukkan perubahan yang dapat diamati secara fisik. Pertumbuhan dapat diamati melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala dan sebagainya. Sementara itu, perkembangan merupakan proses kualitatif yang menunjukkan bertambahnya kemampuan (keterampilan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang beraturan dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu, karena kepribadian individu membentuk suatu kesatuan yang terintegrasi. Secara sederhana aspek utama kepribadian dapat dibedakan sebagai berikut: aspek fisik motorik, aspek intelektual, aspek sosial, aspek bahasa, aspek emosi, aspek moral, dan aspek keagamaan

Periode masa bayi dan kanak-kanak awal (usia dini) merupakan masa awal yang sangat menentukan bagi perkembangan individu pada tahap-tahap kehidupan selanjutnya. Periode kanak-kanak awal dikatakan sebagai periode keemasan (*the golden*

years) dimana individu mulai memasuki masa peka. Perkembangan motorik dan fisik individu sangatlah berhubungan dengan pertumbuhan psikisnya. Oleh karena itu psikologi perkembangan anak usia dini berkaitan sangat erat dengan pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Masa ini sering disebut sebagai masa peka, yaitu masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Perhatian serius dari para pendidik (orang tua maupun guru) sangat diperlukan pada masa ini karena periode ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, moral, dan agama yang tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang.

Orang tua merupakan panutan sekaligus contoh bagi anak-anak. Mereka akan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan. Peran kedua orang tua sangat berarti bagi mereka. Tidak hanya dari seorang ibu, meskipun ibu yang mengandung dan

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

melahirkan. Peran seorang ayah juga sangat penting karena tanpa keseimbangan peran ibu dan ayah maka dikhawatirkan anak akan tumbuh tidak sesuai dengan harapan kita. Peran ayah memang sebegitu krusialnya bagi pertumbuhan seorang anak mengingat ada banyak sekali ayah yang tidak ingin terlibat dan menganggap urusan anak adalah urusan seorang ibu. Selama ini banyak sekali ayah yang menganggap bahwa tugas utama mereka adalah mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan anak dan istri secara materi.

Mencari nafkah adalah kewajiban seorang ayah tetapi bukan hanya tentang materi saja. Hal ini perlu diperhatikan karena memang sangat krusial dalam perkembangan anak. Ada beberapa hal yang memang ibu mungkin kurang maksimal dalam mengarahkan dan mendidik anak dan inilah yang mungkin menjadi bagian dari peran seorang ayah untuk mendidik anak. Figur seorang ayah tentunya sangat penting dalam perkembangan anak. Seorang anak tidak hanya membutuhkan materi,

mereka juga membutuhkan perhatian, kasih sayang, pola didik yang baik, dan juga keterlibatan orang tua dalam setiap hari-harinya. Seorang ayah bisa masuk dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak. Selain mendampingi, tugas seorang ayah juga adalah untuk menjadi pemimpin yang baik yang bisa dicontoh oleh seorang anak. Banyak sekali ayah yang pulang hanya untuk beristirahat dan tidak mau peduli dengan apa yang anaknya sedang lakukan dan bagaimana hari-harinya disekolah. Mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan dan juga urusan lain selain anak. Kurangnya komunikasi antara ayah dengan anak tentu sangat tidak baik bagi kondisi mental sang anak. Bahkan ada beberapa anak yang memiliki rasa segan dan takut kepada ayahnya karena kurangnya komunikasi. Memang citra seorang ayah haruslah seorang yang tegas sehingga anaknya selalu memperhatikan ketika mereka dinasihati dan dibimbing. Tetapi jika hanya ditakuti, maka ini adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak.

Didalam suatu keluarga memiliki peran masing-masing

didalam keluarga tersebut. Orang tua menjadi peran penting didalam keberlangsungan kehidupan keluarganya, seperti dampak peran ayah didalam keluarga. Untuk membesarkan dan merawat anak orang tua harus berkerjasama, bukan hanya tugas istri saja tetapi ayah juga mempunyai andail didalam membesarkan dan merawat anak tersebut. Didalam kehidupan berkeluarga merupakan tugas seorang ibu mengurus anak dan rumah dan sebaliknya tugas ayah untuk melengkapi kebutuhan ibu dan anak-anaknya dirumah. Sosok seorang ayah sangat di butuhkan oleh istri berserta anak-anaknya sehingga akan mempengaruhi perasaan dan sikap yang ditimbulkan istri kepada anak-anaknya. Peran ibu adalah Kaitan antara ibu dan anak mengakibatkan pengaruh yang besar dalam pembentukan sosial dan kepribadian anak untuk mempersiapkan masa yang akan datang (Dagun, 2002:65). Peran yang di miliki oleh ayah tidak kalah penting dari peran seorang ibu yang mengasuh dan mengurus anak dirumah sebab peran ayah juga

penting dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak seperti perkembangan emosional pada anak.

Apabila seorang ayah memberikan kasih sayang sepenuhnya terhadap anak maka anak akan merasa senang dan merasa nyaman ketika dekat dengan ayahnya dan sebaiknya apabila seorang ayah tidak memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, maka anak akan merasa sedih dan merasa tidak nyaman ketika bersama ayahnya. Anak usia dini merupakan anak yang sangat membutuhkan sosok figure seorang ayah karna masing-masing dari ayah dan ibu mempunyai peran yang tidak dapat digantikan oleh siapapun. Peran ayah sangat harus paham dalam bagaimana tuntutan juga harus memahami suka duka kehidupan yang ada didalam keluarganya. Ayah dan ibu harus berkerja sama dalam mengasuh anak, oleh karena itu orang tua harus mempunyai pola asuh yang sejalan untuk mengasuh anak karena apabila pola asuh yang diberikan oleh orang

tua terhadap anak berbeda maka akan mengakibatkan dampak terhadap emosi anak.

Anak usia dini merupakan dimana masa-masa emas atau disebut *golden age*. Pada masa ini lah pembentukan kognitif, , nilai agama moral dan sosial emosional. Sosok seorang ayah sangat penting mempengaruhi pembentukan emosional pada anak usia dini. Dengan memberikan sebuah kasih sayang yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya merupakan hal teladan yang baik dalam perilaku emosional maka anak pun akan menjadi makhluk individu yang baik pula. Sikap yang teladan merupakan perilaku yang positif yang diberikan oleh orang dewasa seperti orang tua seperti ayah kepada anak nya , dalam keluarga membantu mengembangkan potensi kemampuan emosi anak. Hal yang penting muncul pada usia dini adalah perkembangan emosional anak. Padahal suatu keharusan terhadap orang tua dalam menjalankan tugas sebagai orang tua (ayah dan ibu) dalam upaya

pengembangan potensi anak secara maksimal, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pengembangan kemampuan dasar anak dalam berbagai bidang itu akan memberi pengaruh terhadap perkembangan anak untuk pendidikan selanjutnya terutama dengan prinsip pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat. Sebagaimana diketahui dengan peran ayah dapat menjadi factor dalam mengembangkan kecerdasan emosi pada anak. Emosi perlu distimulasi sejak usia dini agar anak dapat tumbuh serta memiliki kecakapan emosi sesuai dengan tahap perkembangannya. seorang seharusnya memberikan sebuah motivasi terhadap anak nya karena motivasi adalah kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat, anak usia dini membutuhkan hal yang demikian dalam pembentukan emosinya. Perasaan marah, takut, senang, sedih, benci, cinta, antusias, bosan dan

sebagainya adalah salah satu bentuk ekspresi dari emosi.

KAJIAN TEORI

KELUARGA

Keluarga merupakan suatu ikatan yang dibentuk oleh suatu perkawinan antara sepasang suami dan istri sehingga dapat menjalani kehidupan bersama, dengan tujuan yang sama dalam membina sebuah rumah tangga untuk mencapai keluarga yang sakinah dalam lindungan dan di rida Allah swt (Djamarah, 2014:12). Ketika menjalin kehidupan bersama secara sah menjadi suami dan istri, mereka harus hidup rukun dalam membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis sehingga menciptakan kehidupan yang sejahtera lahir maupun bathin . Dalam keluarga mempunyai terdapat empat factor terpenting terhadap peran didalam rumah tangga yaitu pola, asuh, orang tua dan keluarga. Keluarga akan mejadi sebuah komunitas yang disebut komunitas satu atap. Pada dasarnya kehidupan bersama harus mempunyai kesadaran bahwa tinggal

dilingkungan yang sama atau satu atap sebagai ayah dan ibu akan menjalin hubungan timbal balik dalam bersosialisasi.

Peran keluarga pada abad 21 sudah banyak perubahan dalam keluarga, dimana sebagai akibat dari kecenderungan sosial, keluarga terus menerus berubah. Kecenderungan ini juga mencakup jumlah ibu bekerja yang meningkat, jumlah ketidakhadiran ayah dalam keluarga, keagamaan budaya yang meningkat, dan cara pandang terhadap pernikahan yang telah berubah. Akibatnya defenisi keluarga berubah seiring perubahan masyarakat. Lihatlah perubahan keluarga di abad 21 (Morison,2012:33) :

1. Struktur

Banyak keluarga sekarang merupakan hasil susunan, bukan bentuk keluarga inti. Banyak keluarga masa kini mencakup keluarga dengan orang tua tunggal, yang dikepalai oleh ayah atau ibu; keluarga tiri, dan termasuk individu yang bertalian

saudara karena perkawinan ibu, adopsi; pasangan *heteroseksual*, gay, atau lesbian hidup bersama sebagai keluarga dan sanak keluarga, yang mencakup kakek-nenek, paman bibi, sanak saudara lain dan individu yang tidak mempunyai hubungan keluargaan. Kakek-nenek yang berperan sebagai orang tua semakin bertambah dan mewakili susunan keluarga baru yang berkembang pesat.

2. Peran

Saat keluarga berubah, peran orang tua dan anggota keluarga lainnya berubah. Semakin banyak orangtua bekerja dan semakin sedikit waktu yang mereka miliki untuk urusan keluarga dan anak. Orang tua bekerja harus menggabungkan peran sebagai orang tua dan pegawai (bekerja). Jumlah pekerjaan orang tua meningkat saat keluarga berubah.

3. Tanggung jawab

Saat keluarga berubah, banyak orang tua merasa kesulitan untuk membiayai pengasuhan anak yang berkualitas bagi anak mereka. Beberapa orang tua merasa bahwa mereka tidak dapat mencegah anak mereka menonton televisi dan mereka tidak dapat menjaga anak mereka dari kekerasan sosial, kekerasan terhadap anak dan kejahatan. Orang tua lainnya sibuk dengan masalah mereka sendiri dan hanya memiliki sedikit waktu dan perhatian untuk anak mereka. Meskipun demikian, tanggung jawab orang tua tetap, dan semakin banyak orangtua meminta bantuan kepada ahli pendidikan anak usia dini untuk memenuhi permintaan dan tantangan dalam membesarkan anak.

POLA ASUH ORANG TUA

Hubungan yang kuat antara setiap pola asuh dengan perilaku anak menurut *Baumrind*, dapat dilihat dari

pola asuh yang di berikan orang tua kepada anak-anak mereka (Papalia, 2012:410):

1. Orang tua yang otoritarian (*authoritarian*), adalah orang tua yang menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika mereka melanggar. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat dibanding orang tua yang lain. Anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri dan tidak percaya diri terhadap orang lain.
2. Orang tua yang permisif (*permissive*) adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan sedapat mungkin membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri. Ketika membuat aturan, mereka menjelaskan alasannya kepada anak. Mereka berkonsultasi dengan anak mengenai keputusan kebijakan dan jarang menghukum. orangtua hangat, tidak mengontrol dan tidak menuntut. Anak prasekolah mereka cenderung belum matang paling tidak memiliki kontrol diri dan tidak terlalu suka bereksplorasi.
3. Orang tua yang otoritatif (*authoritative*) adalah orang tua yang menghargai individualitas anak tetapi juga menekan batas-batas sosial. Mereka percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat dan kepribadian anak. Orangtua menyayangi dan menerima, tetapi juga meminta perilaku yang baik, tegas dalam menetapkan standar, dan berkenaan untuk menerapkan hukuman yang terbatas dan adil jika dibutuhkan dalam

konteks hubungan yang hangat dan mendukung.

Didalam sebuah keluarga orang tua mempunyai atau harus dituntut keterampilan dalam manajemen (*managerial skill*) atau keterampilan teknis (*technical skill*). Sehingga didalam keluarg harus memiliki kiat dalam memikat hati anak, guna kemampuan membina keserasian antara anak dengan keahlian teknis membina anak, serta memberikan contoh yang tauladan terhadap anak sehingga anak bisa mencontoh bagaimana perilaku sehari-hari. Didalam keluarga terdapat lima macam pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya:

1. Pola asuh orang tua yang memberikan paksaan terhadap anaknya atau yang disebut otoriter. Pola asuh otoriter ini adalah Pola asuh ini diberikan orang tua terhadap anak dengan mengatur segala sesuatu mengenai. Disini orang tua tidak terbuka terhadap anak dan orang tua tidak memberikan kebebasan terhadap anak.

2. Pola asuh orang tua yang mengajak anak kerjasama didalam suatu hal disebut demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan terhadap anak akan tetapi masih dibawah pengawasan atau kendali orangtua sehingga anak akan tau batasan-batasannya. Didalam pola asuh demokrasi ini memiliki karakteristik:

- a. MakhluK yang paling termulia adalah manusia sehingga pada saat proses menjalankan pendidikan terhadap anak maka hal tersebut akan selalu menjadi titik tolak dalam proses pendidikan.
- b. Penyelarasan yang diberikan orang tua terhadap anaknya , sehingga orang tua akan selalu berusaha menyeimbangkan antara kepentingan anak dan tujuan pribadi.
- c. Orang tua yang demokrasi ia akan membawa anak dalam posisi diskusi dimana

- adanya menerima saran dari anak, pendapat dari anak juga kritikan dari anak.
- d. Memberikan pemahaman kepada anak, ketika anak melakukan kesalahan orang tua memberikan pendidikan pada anak agar jangan mengulangi kesalahan dengan memberikan alasan dan menggunakan komunikasi yang baik terhadap anak guna agar tidak menurunkan daya kreativitas, ide dan gagasan yang dikembangkan oleh anak.
 - e. Untuk mencapai suatu tujuan orangtua mengajak anak kerjasama.
3. Pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak dengan membiarkan anak memonitoring aktivitasnya sendiri disebut permissif. Orang tua jarang menghukum anak ketika anak melakukan kesalahannya sehingga anak diberikan kebebasan didalam setiap kegiatannya. Orang tua tidak mengontrol anak

akan tetapi orangtua juga tidak menuntut anak. (Vivi, 2018:37)

PERAN AYAH

Bagi banyak orang dewasa, peran orangtua direncanakan dan dikoordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan. Peran ini dikembangkan dengan situasi ekonomi individu. Satu cara untuk mengkonseptualisasikan peran orangtua adalah memandang orangtua sebagai manajer kehidupan anak. Pada masa bayi, hal ini mungkin meliputi membawa anak ke dokter dan mengatur pengasuhan anak. Pada masa kanak-kanak, peran managerial dapat berupa menentukan *preschool* mana yang harus dimasuki anak, mengarahkan anak agar memakai pakaian yang bersih dsb. Peran managerial terutama penting dalam perkembangan sosia-lemosional anak.

Ketika seorang ibu dan ayah yang berada utuh di rumah, anak-anak mereka cenderung dekat dengan orangtua dibandingkan dengan orangtua yang bekerja. Kedua anak yang diasuh oleh kedua orangtua sangat

bermanfaat bagi anak dimana memberikan mereka dua model peran yang penuh kasih dan memperbesar memberikan motivasi. Dalam sebuah keluarga dengan dua orang tua, kedua orang tua sangat penting untuk anak-anak, tapi ibu dan ayah dapat mengambil peran yang sedikit berbeda. Ibu biasanya menghabiskan lebih banyak waktu di fisik (makan, mandi, penjadwalan dokter, janji, dll) dan menampilkan ciuman lebih sayang, pelukan, senyuman terhadap anak-anak mereka. Ibu juga menghabiskan lebih banyak dalam berinteraksi dengan anak-anak saat membaca, bermain ciluk ba, dan bermain dengan mainan.

Sebaliknya, ayah umumnya lebih bermain fisik dengan anak-anak, dan bergaul dengan orang-orang di luar keluarga. Namun demikian, ayah tidak hanya teman bermain; ayah menghabiskan substansial waktu untuk merawat anak-anak mereka dan cukup kompeten dalam memberi makan, memandikan anak-anak. Dalam banyak masyarakat ayah menjadi lebih terlibat dalam tumbuh kembang khusus dalam

mendisiplinkan anak-anak dan pemodelan kualitas maskulin halus, seperti sumber dukungan dan keteguhan untuk keluarga seseorang Ibu dan ayah juga mempengaruhi anak-anak melalui dua unsur mereka sendiri. Pertama, bergabung sebagai teman; dan kedua, mereka bertindak sebagai bersatu dalam tanggung jawab mereka untuk membesarkan anak-anak.

Orang tua adalah model peran untuk perbedaan konstruktif dan mencari resolusi yang saling menguntungkan. Dan ketika hubungan suami dan istri yang baik, mereka cenderung untuk memberikan kasih sayang pada anak-anak. Tidak mengejutkan, anak-anak dari pasangan bahagia menikah cenderung memandang kehidupan mereka sebagai menyenangkan dan memuaskan, dan ketika mereka mencapai usia dewasa, mereka dapat berhubungan dekat dengan kelompok mereka.

Sebagai perbandingan, pelajaran beberapa anak lainnya menerima kurang menguntungkan. Misalnya, beberapa anak-anak secara

teratur terganggu oleh argumen panas orang tua. pertukaran keras dan pahit seperti model yang buruk untuk menangani konflik. Argumen juga menempatkan orang tua dalam suasana hati yang buruk, yang dapat dengan cepat menyebar ke interaksi orangtua dengan anak-anak. Bahkan, ketika orang tua sering berpendapat, interaksi mereka dengan anak-anak yang sering tegang, keras, dan tidak konsisten. konflik perkawinan dikaitkan dengan masalah berbagai macam pada anak-anak, termasuk agresi fisik, depresi, kecemasan, dan kesulitan dalam hubungan intim.

Untuk anak-anak, perceraian orang tua bukanlah peristiwa tunggal melainkan kejadian, masing-masing memerlukan penyesuaian. Pertengkaran perkawinan berlangsung sering mendahului perceraian. Ingat bahwa paparan konflik dipanaskan sulit bagi anak-anak untuk menangani, sehingga bahkan sebelum perceraian, anak-anak tika perjuangan, bagaimanapun, anak-anak tidak berurusan melihat orang tua mereka bercerai sebagai tak terelakkan atau diinginkan; mereka,

setelah semua, satu keluarga. Jadi berita perceraian dapat menjadi pukulan telak bagi anak-anak. Sertakan ayah dan anggota keluarga. Ketika anak-anak hidup dalam keluarga dengan dua orang tua, orang di luar keluarga sering komunikasi langsung tentang anak-anak dari ibu sendiri. Pendidikan dapat mencoba untuk menyamakan komunikasi untuk ibu dan ayah ketika keduanya hadir di rumah. Dengan demikian, mereka dapat memvalidasi peran sangat berpengaruh yang ibu dan ayah sama bermain di anak-anak hidup. Hal ini juga penting untuk mengakui kehadiran kepala lain dari anggota keluarga harus diterima di sekolah rumah terbuka, bermain.

Efek peran ayah terhadap anak usia dini sangatlah berpengaruh untuk jangka panjang karena seorang ayah memiliki peran penting dalam membesarkan dan mengawasi anaknya bukan saja ibunya. Peran ayah akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan ketrampilan sosial, perkembangan kognitif, dan emosional anak sehingga menjadi kurang optimal dalam kehidupannya,

sehingga peran seorang ayah bukan saja untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari.

Bentuk-bentuk peran ayah terhadap pola pengasuhan anak usia dini:

- a. Seorang ayah bertanggung jawab juga terhadap pengembangan kedisiplinan terhadap anak, karena anak usia dini berada pada masa emas anak-anak meniru apa yang ia anggap benar. Seorang ayah dapat mendidik anak dengan menggunakan kegiatan bermain yang sederhana saja yang terpenting adanya hubungan interaksi antara ayah dan anaknya. Sehingga anak akan meniru ayahnya melalui interaksi yang dilakukan karena pada dasarnya kedisiplinan bukan saja berkaitan dengan kekerasan, hukuman.
- b. Peran seorang ayah pun akan memberikan rasa aman kepada anaknya agar anaknya merasa aman dan nyaman. Seorang ayah akan paham dimana kelebihan dan kekurangan anaknya sehingga ayah-anak memberikan perlindungan terhadap anaknya.

Seringkali seorang ayah tidak paham dengan anaknya, karena pemahaman yang dimiliki kalau untuk memahami anak itu adalah urusan seorang ibu karena peran seorang ayah hanya mencari nafkah (Vivi, 2018:37-48).

PERKEMBANGAN ANAK

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan

anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya

Menurut Santrock, (2011:13) Emosi merupakan perasaan atau hal yang ia rasakan dalam dirinya yang terjadi pada saat melakukan interaksi penting bagi mereka.. Anak mempunyai perkembangan dari ia lahir hingga ia dewasa nantinya semua tahap perkembangan ini pasti akan melewati pengaruh emosional pada anak (Qodariah & Pebriani, 2016:254) . Emosi terbagi atas, Terpesona ,Marah, Terkejut, Kecewa, Sakit, Takut, Tegang. Keunggulan seseorang mempunyai emosi:

1. Emosi yang dibentuk akan menghasilkan sebuah komunikasi yang dapat mempengaruhi interaksi. Pada dasarnya ketika melakukan interaksi maka akan menimbulkan emosi. Pada saat melakukan komunikasi dalam

kegiatan sehari-hari dengan orang lain akan mengirimkan pesan.

2. Memotivasi melalui emosi. Karena emosi akan memberikan rekasi bagaimana menghadapi situasi (Safira & Saputra, 2009:9).

Emosi memiliki beberapa karakteristik secara umum:

1. Subjektif merupakan sifat dari emosi misalnya pengalaman dan berpikir.
2. Tidak tetap
3. Pancaindra sangat berhubungan karena panindara dapat melihat dan merasakan insiden atau peristiwa

Ciri-ciri emosi anak usia dini:

1. Emosi yang ditimbulkan bersifat sementara atau singkat.
2. Hebat dan kuat ketika di lihat.
3. Emosi dapat berakhir secara tiba-tiba tidak kekal.
4. Emosi anak dapat diprediksi melalui tingkah laku nya (Jahja, 2011:11) .

Ketika ayah terlibat dalam merawat bayi, hasil positif yang jelas. Bayi menjadi lebih aman melekat

pada ayah mereka, lebih tahan dan ingin tahu, dan mereka lebih percaya diri untuk keluar dan mengeksplorasi. Satu studi yang tampak pada anak usia 3 tahun menemukan bahwa ketika ayah berpartisipasi dalam anak mereka, perkembangan sosial mereka diuntungkan. Anak-anak yang telah memiliki kelekatan dan rasa aman pada ayah mereka lebih mampu mengidentifikasi perasaan anak-anak lain, dan mengambil langkah-langkah untuk membuat mereka merasa lebih baik.

Berikut adalah beberapa cara ayah dapat membuat kelekatan dengan bayi mereka:

1. Memperhatikan isyarat mereka, dan menanggapi secara konsisten dan penuh kasih.
2. Bermain dengan bayi dengan cara yang sesuai usia.

Ketika anak-anak bermain dengan ayah, mereka mencari tahu dunia dan mulai mengerti bagaimana berhubungan dengan orang lain. Anak-anak belajar tentang batas-batas, sementara juga

mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Tidak hanya itu, tapi bermain juga memungkinkan balita untuk mengalami berbagai emosi, seperti kebahagiaan, frustrasi, dan kegembiraan. Ini memberi mereka kesempatan untuk berlatih kepekaan rasa dan mengatur emosi ini dalam konteks hubungan yang aman, terpercaya, dan melekat.

Saat anak-anak menjadi lebih tua, keterlibatan ayah membantu mereka hidup lebih puas dengan kurang depresi, gangguan emosi, dan perasaan negatif seperti rasa takut dan rasa bersalah. Anak dengan keterlibatan ayah juga lebih bahagia dan kurang cemas, mereka memiliki hubungan yang lebih baik dengan saudara dan rekan-rekan mereka, lebih murah hati, dan kurang konflik. Disisi lain, hubungan negatif atau bermusuhan dengan ayah dapat menghasilkan perilaku sosial yang negatif dan hubungan teman sebaya yang sulit .

Ciri-ciri kepribadian tertentu lebih umum di antara anak-anak dengan terlibat ayah adalah sifat-sifat yang dapat berkontribusi terhadap kebahagiaan seumur hidup dan kesuksesan. Misalnya, penelitian telah menemukan bahwa anak-anak dengan melibatkan ayah dapat lebih baik mentolerir stres dan frustrasi, lebih baik di pemecahan masalah, dan memiliki kontrol yang lebih baik atas emosi dan dorongan mereka. Sebagai orang dewasa muda, orang-orang yang memiliki kelekatan dengan ayah cenderung lebih baik dalam penyesuaian diri, dapat diandalkan, ramah, dan mereka memiliki tingkat yang lebih tinggi dari penerimaan diri. Mereka lebih toleran, memahami dan memiliki lebih dukungan, jangka panjang, dekat persahabatan.

PEMBAHASAN

Keluarga menjadi pendidikan pertama yang diperoleh anak. Semua pendidikan yang di terima oleh anak bersalah dari keluarga atau orang tua sejak lahir anak mendapat kasih sayang yang diberikan oleh orang

tuanya kepada anak. Untuk merawat anak bukan hanya pekerjaan seorang ibu saja tetapi peran seorang ayah pun ikut serta dalam merawat dan memberikan pendidikan terhadap anak. Banyak yang beranggapan bahwa tugas seorang ayah hanya mencari nafkah untuk istri dan anak-anak nya akan tetapi semua itu harus diluruskan misalnya ketika seorang istri setelah melahirkan sosok suami tidak berada didekat istri sebab sebagian orang berspekulasi bahwa untuk merawat, menjaga, mendidik anak itu adalah tugas seorang ibu bukan ayah . Pada dasarnya peran seorang ayah dalam mendidik anak sangat mempengaruhi perkembangan anak baik kognitif ataupun emosi anak. Karena peran seorang ayah akan mempengaruhi emosi pada anak ketika seorang ayah memberika perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Anak akan merasa senang dan gembira bersama ayah nya. Anak akan merasa senang bermain dengan ayahnya maka emosi yang dikembangkan adalah emosi positif, apabila emosi positif terus dikembangkan dan distimulasi maka

kemampuan dalam mengendalikan emosi anak akan baik. Perkembangangan emosi merupakan hal yang terpenting karena didalam perkembangan emosi ini sangat diharapkan untuk mengelola emosi yang baik sehingga apabila emosi baik yang berkembang maka akan berpengaruh terhadap sikap dan menimbulkan perilaku yang positif. (Qodariah & Pebriani, 2016:257).

Berbeda dengan seorang ayah yang tidak tahu dengan perannya sebagai ayah misalnya ayah yang memberikan permainan gadget kepada anak nya agar anak nya tidak menggagunya saat berkerja. hal ini menunjukkan ayah yang tidak memberikan kasih sayang terhadap anaknya karena ia membiarkan masa-masa emas nya terkubur dengan teknologi seperti gadget. Hal ini akan mengakibatkan pengaturan didalam diri anak tidak akan berkembang dan berpengaruh terhadap emosi anak. Seorang ayah harus memberikan waktu yang luang terhadap anaknya sehingga anak akan merasa gembira dan senang. Pengaturan diri

merupakan sebuah pengendalian terhadap anak dalam berperilaku sehingga melibatkan seluruh aspek perkembangan pada anak baik emosi, kognitif ataupun sosial. (Widiastuti, 2016:9)

KESIMPULAN

Dalam mendidik anak seorang ayah harus merawat dan menjaga anak ketika didalam kandungan bukan saja ketika anak sudah lahir atau pun dewasa. Anak akan mersa aman dan nyaman berada di dekat ayah apabila ayah memberikan kasih sayang yang tulus pada anaknya. Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja. Perkembangan kognitif, kompetensi sosial dari anak-anak sejak dini dipengaruhi oleh kelekatan, hubungan emosional serta ketersediaan sumber daya yang

diberikan oleh ayah. Ayah merupakan salah satu figur yang berperan dalam keluarga. Fungsi dan tugas ayah tentu tidak sama dengan ibu. Ibu lebih berorientasi pada pengasuhan sedangkan ayah lebih kepada perlindungan dan penanaman nilai-nilai. Peran ayah dalam keluarga sangat penting dalam mendidik dan menjadi ayah yang bisa memimpin keluarga, dimana ayah bertanggung jawab atas pengajaran moral pada anak.

Sosok seorang ayah sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan melalui berinteraksi dengan ayahnya sehingga anak mendapat pengalaman yang akan ia contoh. Kedekatan antara seorang ayah dan anak membuat sebuah keharmonisan didalam keluarga sosok ayah dan sosok seorang ibu tidak dapat digantikan oleh siapa pun, masing-masing mereka sudah memiliki peran. Ayah dan anak saling berinteraksi akan mengakibatkan perkembangan emosional yang baik pada anak karena anak dapat merasa senang dan percaya diri yang tinggi. Ketika peran

ayah sudah dijalankan dengan baik maka perkembangan kognitif anak akan baik akan mempengaruhi kompetensi sosial pada anaknya sehingga hubungan emosional antara ayah dan anak dapat berkembang dengan baik hal ini akan berdampak positif untuk masa selanjutnya pada anak.

Daftar Pustaka

- Dagun, S. M. 2002. *Psikologi Keluarga* (2nd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT rineka cipta.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. University of North Texas: Indeks.
- Papalia, Diane E. 2012. *Experiences Human Development*. USA: Mc Graw Hill, 2012.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Qodariah, L., & Pebriani, L. V. 2016. *Recognizing Young Children's*

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Expressive Styles of Emotions
(2-6 Years Old). *Proceedings of
the 3Rd International
Conference on Early Childhood
Education (Icece 2016)*, 58.
- Safira, T., & Saputra, N. E. 2009.
Manajemen Emosi. Jakarta: PT
Bumi Aksara.
- Vivi, A. 2018. Fatherhood Dalam
Perkembangan dan Pendidikan
Islam Anak Usia Dini.
Pendidikan Anak Usia Dini, II.
- Widiastuti, A. A. 2016. Preschoolers
Self-Regulation and Their Early
School Success. *Proceedings of
the 3Rd International
Conference on Early Childhood
Education (Icece 2016)*, 58.